

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Perguruan Islam SMA Swasta Al-Ulum Medan. Peneliti memilih SMA Al-Ulum disebabkan oleh beberapa hal, yakni: (1) Lokasi sekolah yang tidak jauh dari rumah Tjong A Fie yakni terletak di Jalan Cemara No. 10 Kelurahan Kota Matsum II Kecamatan Medan Area Kota Medan Provinsi Sumatera Utara, dan (2) Secara kultural peserta didik di SMA Al-Ulum sangat beragam karena ada yang berasal dari etnik Minang, Batak Toba, Mandailing, Karo, Jawa, Melayu dan Aceh.

Selain sekolah, adapun pemilihan biografi Tjong A Fie yang digunakan dalam penelitian ini disebabkan beberapa hal, yakni: (1) Tjong A Fie adalah salah satu tokoh yang sikap dan perilakunya mencerminkan nilai-nilai multikultural, (2) Dari tinjauan historis, Tjong A Fie memiliki kontribusi yang besar untuk kemajuan kota Medan terutama dalam pembangunan ekonomi kota Medan, (3) Rumah Tjong A Fie dijadikan sebagai *Heritage*, arsitektur bangunan yang mencerminkan multikultural dari segi bentuk dan coraknya, dan (4) Materi sejarah lokal dengan penggunaan Biografi Tjong A Fie diajarkan pada peserta didik kelas XI IPS semester genap dalam materi “Perkembangan Pengaruh Barat Terhadap Kehidupan Masyarakat Indonesia”.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative Reaseach*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, pemikiran orang secara individu maupun kelompok (Syaodih, 2005:60).

Lebih lengkap Creswell (1998:15) mendefinisikan penilitan kualitatif sebagai berikut:

“Qualitative research is an inquiry proces of understanding based on distincet mefhological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyses words, reports detailed views of informants, and conduct the study in a natural setting”. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian yang menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks yang bersifat holistik, menganalisa kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah.

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan, ditarik simpulan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk naturalistik. Penelitian naturalistik adalah penelitian yang ingin mengungkapkan perilaku manusia dalam konteks natural atau alamiah, bulat dan menyeluruh. Sehingga data yang diperoleh benar-benar asli dari objeknya. Oleh karena itu, Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Sesuai dengan karakteristik naturalistik yang telah dipaparkan maka dalam pengumpulan data tersebut peneliti bersifat *emic*, yaitu pandangan yang berdasarkan sumber data, bukan dari pandangan peneliti. Metode naturalistik dipilih karena metode naturalistik dapat mengungkapkan pengetahuan yang tidak terkatakan, seperti perilaku subjek penelitian yang dapat diamati seperti perhatian, keseriusan, dan ekspresi informan pada saat wawancara maupun saat melakukan kegiatan. Selain itu, dari karakteristik naturalistik yang telah dipaparkan tergambar dari tujuan penelitian yang ingin memperoleh gambaran bagaimana proses pembelajaran sejarah menggunakan biografi Tjong A Fie di SMA Al-Ulum. Oleh karena itu, peneliti akan fokus pada bagaimana cara guru menggunakan biografi Tjong A Fie dalam pembelajaran sejarah di kelas, bagaimana respon peserta didik, metode yang digunakan dalam pembelajaran, media yang digunakan dalam proses belajar mengajar sampai pada penilaian.

Selain itu, dalam penelitian naturalistik menawarkan pengambilan sampel secara purposif, yaitu pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Dalam hal ini peneliti mengambil subjek penelitian peserta didik kelas XI IPS di SMA Swasta Al-Ulum Medan. Berdasarkan hasil observasi peneliti sebelumnya etnik peserta didik di sekolah tersebut sangat beragam, yakni: etnik Minang, Batak Toba, Mandailing, Karo, Jawa, Melayu dan Aceh. dengan demikian, peserta didik yang ada di sekolah tersebut sangat multikultural, sehingga akan mempermudah peneliti untuk mengungkapkan realitas kegiatan pembelajaran sejarah dengan menggunakan biografi Tjong A Fie dengan cara mengumpulkan data yang bersifat deskriptif melalui kegiatan observasi atau pengamatan pada proses pembelajaran, serta melakukan wawancara dengan guru dan peserta didik.

Selanjutnya pelaksanaan metode kualitatif menempuh beberapa langkah kerja, yaitu pengumpulan data, klarifikasi data, pengolahan atau penganalisisan data, penyusunan laporan, serta pembuatan kesimpulan dengan tujuan utama membuat gambaran hasil penelitian secara objektif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi dan studi pustaka mengenai sejarah lokal Kota Medan, kemudian dilakukan klarifikasi berupa materi sejarah Kota Medan dari bagian sejarah nasional (kehidupan Tjong A Fie) Kemudian diintegrasikan ke dalam pokok dan sub pokok bahasan sejarah nasional.

Adapun indikator yang dipakai dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) belajar hidup dalam perbedaan, (2) membangun saling percaya (*mutual trust*), (3) memelihara saling pengertian (*mutual understanding*), (4) menjunjung sikap saling menghargai (*mutual respect*), (5) terbuka dalam berpikir, (6) apresiasi dan interdependensi, (7) resolusi konflik dan (8) rekonsiliasi nir kekerasan (Tilaar, 2004).

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau

lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, maka metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk mengamati, mencatat dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dari hasil yang dicapai. Tujuan utama dari observasi adalah untuk memantau proses, hasil dan dampak perbaikan pembelajaran yang direncanakan.

Black dan Champion (2009:286) mengemukakan bahwa “Observasi yakni mengamati dan mendengarkan perilaku seseorang selama beberapa waktu, tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tindakan penafsiran analisis”.

Adapun manfaat observasi menurut Patton (Nasution, 1988) adalah:

- a. Peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi, maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya.
- c. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan arena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Pada kegiatan observasi, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan panduan observasi guna melihat persiapan yang dilakukan oleh guru pada saat menyampaikan materi sejarah lokal mengenai Tjong A Fie. Dimana guru harus menyesuaikan materi Tjong A Fie pada SK dan KD yang tepat, serta materi pembelajaran. Kemudian melihat bagaimana guru mendesain pembelajaran mulai

dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas dan Tjong A Fie Mansion. Selain itu, peneliti juga melihat bagaimana metode, media, sumber belajar, evaluasi yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran sejarah lokal menggunakan biografi Tjong A Fie.

Selanjutnya, observasi yang peneliti lakukan pada peserta didik adalah melihat bagaimana respon peserta didik ketika guru mengenalkan biografi Tjong A Fie kepada peserta didik. Selain itu, melihat aktivitas peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran di kelas dan Tjong A Fie Mansion, bagaimana peserta didik melakukan diskusi dan bertanya kepada guru, *guide* dan temannya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga peneliti menemukan sikap dan perilaku peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai multikulturalisme. Dengan demikian data yang diperoleh melalui observasi dapat mendukung penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Black dan Champion (2009:305) mengemukakan bahwa “Wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. Di samping akan mendapatkan gambaran yang menyeluruh juga akan mendapatkan informasi yang penting”.

Dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara kepada guru yang mengajar mata pelajaran sejarah sehingga dapat diketahui bagaimana permasalahan yang dihadapi dalam pengajaran sejarah lokal dan sekaligus mencari solusi ketika proses pembelajaran mengalami kendala. Sedangkan wawancara dengan peserta didik dilakukan untuk mengetahui tanggapan peserta didik tentang pembelajaran sejarah dengan menggunakan biografi Tjong A Fie.

Wawancara atau interview digunakan juga untuk mengungkap tentang metode dan sumber belajar yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi serta hambatan-hambatan yang dihadapi peserta didik dalam memahami

materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga membantu memecahkan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Adapun yang menjadi bahan wawancara kepada guru sejarah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pandangan guru mengenai pentingnya pendidikan multikulturalisme dalam pendidikan sejarah.
2. Bagaimana cara guru dalam menanamkan pendidikan multikultural kepada peserta didik melalui pembelajaran sejarah.
3. Bagaimana penggunaan biografi Tjong A Fie dalam proses pembelajaran sejarah.
4. Aspek-aspek apa saja yang terkandung dalam biografi Tjong A Fie yang mencerminkan sikap multikultural.
5. Bagaimana pandangan guru mengenai keragaman etnik peserta didik sebagai bahan pendidikan multikultural melalui biografi Tjong A Fie.
6. Bagaimana harapan guru dalam penggunaan biografi Tjong A Fie yang berorientasi pada pendidikan multikultural.

Selain dengan guru, wawancara juga dilakukan kepada peserta didik.

Adapun pedoman wawancara peneliti dengan peserta didik adalah:

1. Bagaimana pandangan peserta didik terhadap multikulturalisme?
2. Bagaimana pandangan peserta didik dalam memahami keragaman latar belakang etnik, agama dan ras yang ada disekitarnya.
3. Bagaimana pandangan peserta didik pada saat menemukan realita di masyarakat bahwa diantara teman-temannya terdapat perbedaan.
4. Bagaimana pandangan peserta didik terhadap tokoh Tjong A Fie.
5. Bagaimana pandangan peserta didik ketika guru sejarah menggunakan biografi Tjong A Fie dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk menanamkan nilai multikulturalisme.
6. Bagaimana harapan peserta didik setelah mempelajari keberagaman melalui biografi Tjong A Fie dalam pembelajaran sejarah.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013:240).

Dalam mengumpulkan data melalui dokumentasi, peneliti memanfaatkan catatan milik guru berupa hasil kerja peserta didik, baik hasil test tertulis maupun makalah peserta didik hasil kunjungan ke Tjong A Fie Mansion. Selain itu, data diperoleh juga dari perangkat belajar yang digunakan oleh guru (program tahunan, program semester, silabus, dan rpp). Data-data yang diperoleh dari dokumentasi tersebut, akan dimanfaatkan oleh peneliti untuk melihat bagaimana pemahaman guru dan peserta didik terhadap konsep multikulturalisme dalam pembelajaran sejarah.

Creswell (1998: 201-203) membagi prosedur verifikasi penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. Perpanjang waktu kerja dan observasi yang gigih (*prolonged engagement and persistent observation*) dilapangan termasuk membangun kepercayaan dengan para partisipan, mempelajari budaya, dan saling mencek informasi yang berasal dari distorsi yang dibuat oleh peneliti atau informan. Pada saat di lapangan peneliti akan membuat keputusan-keputusan yang penting/menonjol untuk dikaji, relevan dengan maksud kajian, dan perhatian untuk difokuskan.
2. Triangulasi (*triangulation*), menggunakan seluas-luasnya sumber-sumber yang banyak dan berbeda, metode-metode, dari para peneliti, dan teori-teori untuk menyediakan bukti-bukti yang benar (*corroborative evidence*).

3. Review sejawat (*peer review*) atau menyiapkan suatu cek eksternal dari proses penelitian; teman sejawat itu menanyakan pertanyaan-pertanyaan sulit tentang metode, makna dan interpretasi penelitian dari peneliti.
4. Klarifikasi bias peneliti (*clarifying reasearcher bias*) sejak awal dari penelitian adalah penting sehingga pembaca memahami posisi peneliti dan setiap bias atau asumsi-asumsi yang berdampak pada penelitian. Dan klarifikasi ini, peneliti mengomentari pengalaman-pengalaman sebelumnya, bias-bias, prasangka-prasangka dan orientasi-orientasi yang mungkin membentuk interpretasi-interpretasi dan pendekatan pada kajian.
5. Cek anggota (*member checks*) peneliti mengumpulkan/mencari/memohon (*solicit*) pandangan-pandangan para informan tentang kredibilitas dari temuan dan interpretasi-interpretasi. Teknik ini menurut Lincon dan Guba adalah teknik yang paling kritis untuk menegakkan kreadibilitas. Pendekatan ini sangat umum dalam kajian kualitatif, termasuk pengambilan data, analisis, interpretasi, dan kesimpulan-kesimpulan yang kembali kepada partisipan sehingga mereka dapat mempertimbangkan akurasi dan kredibilitas dari cerita/narasi.

D. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif analisis data bersifat induktif, sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan mengamati atau observasi bagaimana keadaan yang terjadi di kelas, seperti aktivitas guru dan peserta didik. Hal ini dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian untuk mengumpulkan data yang sesuai sampai penelitian ini berakhir. Selanjutnya Bogdan (1990) mengemukakan “Analisis dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Sutopo (1992:33) menjelaskan bahwa dalam prosesnya, analisis penelitian kualitatif dilakukan dalam tiga macam kegiatan, yakni: (1) analisis dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, (2) analisis dilakukan dalam bentuk interaktif, sehingga perlu adanya perbandingan dari berbagai sumber data untuk memahami persamaan dan perbedaannya, dan (3) analisis bersifat siklus, artinya proses penelitian dapat dilakukan secara ulang sampai dibangun suatu simpulan yang dianggap mantap.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan analisis model interaktif. Model interaktif digunakan karena dianggap lebih tepat untuk memenuhi persyaratan dalam melakukan analisis data. Analisis interaktif terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1992:16).

Analisis yang dilakukan oleh peneliti merupakan kegiatan lanjutan dari langkah data, oleh karena itu, sesuai dengan pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti akan mencoba untuk menafsirkan temuan hasil penelitian yang di dasarkan pada pembelajaran sejarah menggunakan biografi. Adapun tujuan melakukan penafsiran terhadap temuan tersebut adalah untuk mendapat sebuah gambaran tentang masalah yang akan di teliti sehingga dapat dianalisis dengan menggunakan berbagai penjelasan, perbandingan, sebab-akibat serta deskriptif.

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman (1992:16) menjelaskan bahwa reduksi data dapat diartikan sebagai “Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transforasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan”. Selanjutnya Reduksi data dalam penelitian ini terdiri atas beberapa langkah, yaitu (1) menajamkan analisis, (2) menggolongkan atau pengkategorisasian, (3) mengarahkan, (4) membuang yang tidak perlu dan (5) mengorganisasikan data sehingga simpulan-simpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 1992:16).

Data-data yang diperoleh dalam penelitian memiliki jumlah yang banyak, karena data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan analisis dokumentasi. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan reduksi data. Reduksi data atau merangkum adalah langkah yang tepat untuk mendapatkan data yang ingin dicapai, dengan cara memilih hal-hal yang penting atau pokok dalam penelitian, sehingga data yang telah direduksi tersebut dapat memberi gambaran tentang penelitian tersebut.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mereduksi data-data yang diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi adalah *Pertama*, peneliti akan mereduksi data-data yang menjelaskan mengenai biografi Tjong A Fie untuk menemukan nilai-nilai multikulturalisme yang terkandung dalam biografi tersebut. *Kedua*, peneliti juga akan mereduksi data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menemukan bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah lokal mengenai biografi Tjong A Fie yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai multikulturalisme pada peserta didik.

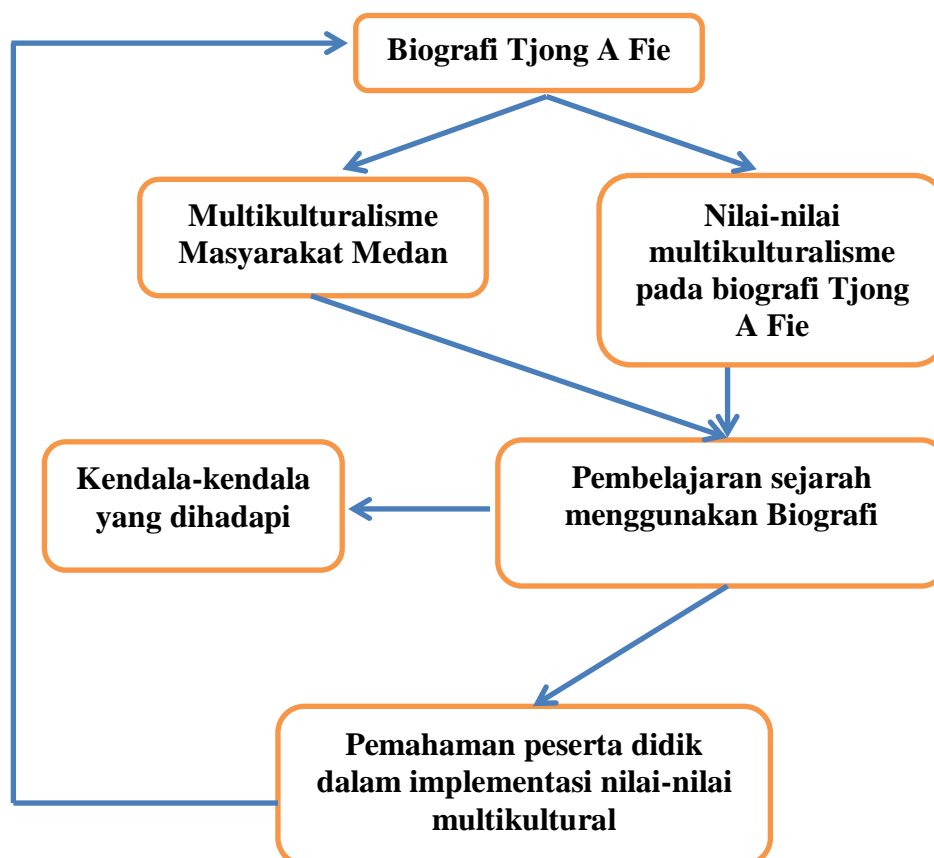
Ketiga, peneliti mereduksi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan peserta didik untuk menemukan bagaimana hasil belajar peserta didik setelah mempelajari sejarah lokal mengenai biografi Tjong A Fie, sehingga diketahui nilai-nilai apa yang muncul dalam diri peserta didik sesuai dengan indikator yang telah dibuat oleh peneliti. *Keempat*, pada langkah yang terakhir ini peneliti akan mereduksi dari data-data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara untuk menemukan apa yang menjadi kendala dan solusi bagi guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah lokal mengenai biografi Tjong A Fie.

Setelah peneliti selesai melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menyajikan data-data yang telah direduksi tersebut, sehingga mempermudah peneliti untuk menarik kesimpulan dari penelitian ini.

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data, langkah berikutnya dalam analisis interaktif adalah penyajian data. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif, yang merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga mampu menyajikan permasalahan dengan fleksibel tidak “kering” dan kaya data. Namun demikian, pada penelitian ini data tidak hanya disajikan secara naratif, tetapi juga melalui berbagai matriks, grafik jaringan dan bagan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi. Dengan demikian peneliti lebih mudah dalam menarik simpulan (Miles dan Huberman, 1992:18,131).

Data-data yang telah di reduksi tersebut, maka akan dikelompokkan menjadi data-data yang berkaitan dengan: (1) nilai-nilai multikulturalisme yang terkandung dalam biografi Tjong A Fie, (2) pembelajaran sejarah lokal dengan menggunakan biografi Tjong A Fie, (3) pemahaman peserta didik terhadap implementasi nilai multikulturalisme, dan (4) kendala yang dihadapi dalam pembelajaran sejarah menggunakan biografi Tjong A Fie. Semua data tersebut dikelompokkan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh informasi serta dapat menarik kesimpulan dari penelitian tersebut.



Gambar. 3.1. Pola display dalam penelitian

Dari pola display penelitian, dapat dilihat bahwa data akan disajikan dalam empat (4) kategori, yakni:

1. Nilai- nilai multikulturalisme yang terkandung dalam biografi Tjong A Fie, dalam kategori ini peneliti akan mendeskripsikan temuan-temuan yang berhubungan dengan nilai-nilai multikulturalisme yang terkandung dalam biografi Tjong A Fie berdasarkan data. Data-data yang disajikan tersebut diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dengan penggunaan biografi Tjong A Fie sebagai sumber belajar sejarah.
2. Pembelajaran sejarah menggunakan biografi, peneliti akan menyajikan data-data mengenai penggunaan biografi Tjong A Fie dalam proses pembelajaran sejarah.
3. Pemahaman peserta didik dalam implementasi nilai multikultural, peneliti akan mendeskripsikan pemahaman peserta didik melalui data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara sehingga dapat diperoleh

temuan bagaimana pemahaman peserta didik mengenai multikultural dan penerapan konsepnya dalam kehidupan sehari-hari.

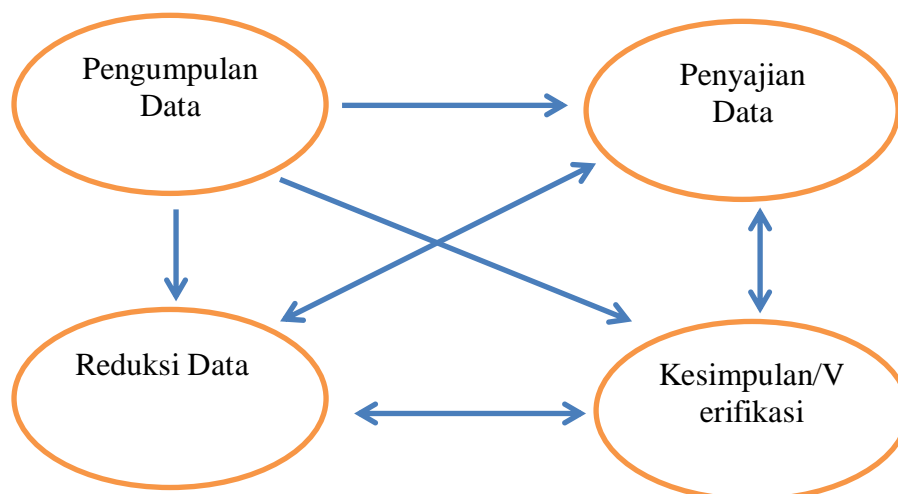
4. Kendala-kendala dalam pembelajaran sejarah menggunakan biografi Tjong A Fie, dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana kendala yang di hadapi oleh guru dan peserta didik yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara sehingga menemukan bagaimana mengatasi kendala tersebut, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh guru untuk melakukan pembelajaran sejarah menggunakan biografi Tjong A Fie.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Sebelum pada langkah menarik kesimpulan dari penelitian, terlebih dahulu peneliti akan menemukan pola dalam penelitian, sehingga data-data yang telah dikelompokkan sebelumnya mudah untuk di pahami oleh peneliti. Hal ini dikarenakan dalam penelitian tersebut menggunakan analisis data kualitatif maka sifatnya adalah induktif. Oleh karena itu, analisis harus berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi maupun wawancara.

Setelah itu, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menarik kesimpulan yang didasarkan pada hasil reduksi dan penyajian data yang merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditulis dalam penelitian ini. Untuk menarik kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti melihat kenyataan yang terjadi di lapangan dengan data yang diperoleh, karena temuan dalam penelitian ini akan diverifikasi terlebih dahulu.

Pada saat melakukan verifikasi, peneliti mencoba untuk membandingkan kesimpulan awal tersebut dengan bukti-bukti atau data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Apabila kesimpulan yang dibuat oleh peneliti pada kesimpulan awal didukung dengan bukti atau data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka kesimpulan tersebut adalah kesimpulan yang kredibel.



Gambar. 3.2. Komponen-komponen analisis data model interaktif (Miles dan Huberman 1992:20)

E. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah suatu kegiatan pengujian terhadap keobjektifan dan keabsahan data. Teknik Verifikasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi

Pada saat melakukan verifikasi data, maka langkah awal yang dilakukan oleh peneliti melakukan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Pada saat peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti telah mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai tehnik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1996:115) bahwa “Triangulasi bukan sekedar mentes kebenaran data, melainkan juga suatu usaha untuk melihat dengan lebih tajam hubungan antara berbagai data agar mencegah kesalahan dalam analisis data”.

Proses triangulasi ditandai dengan cara mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Dalam proses penelitian ini, peneliti akan melakukan pengecekan terhadap validasi data yang diperoleh dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan observasi yang telah dilakukan.

2. Member Check

Pada langkah selanjutnya, peneliti akan mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan mengkonfirmasi sumber data, agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan (Nasution, 1996:117). *Member check* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data tersebut valid, sehingga makin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Seperti yang dilakukan oleh peneliti, untuk mengecek akan kebenaran data mengenai biografi Tjong A Fie, peneliti melakukan wawancara kembali dengan keturunan Tjong A Fie, yakni Bapak Fon Prawira yang merupakan cucu Tjong A Fie, dengan melakukan hal tersebut, peneliti juga mendapatkan informasi tambahan mengenai kehidupan Tjong A Fie dan mendapatkan informasi yang lebih lengkap.

3. Expert Opinion

Pada langkah yang ketiga, peneliti akan mengkonsultasikan hasil temuan penelitian dilapangan kepada para ahli yang mempunyai spesialisasi di bidangnya, termasuk dengan pembimbing dalam penelitian ini. Untuk memperoleh arahan dan berbagai macam masukan sehingga validasi data penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.